

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris atau bisa juga disebut dengan socio-legal research, penelitian empiris merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap realitas sosial di masyarakat, dengan tujuan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, pandangan, sikap, serta praktik sosial yang hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tidak berhenti pada kajian normatif terhadap ketentuan hukum Islam mengenai *walimatul 'urs* atau hiburan dalam pernikahan, melainkan berusaha memahami bagaimana ketentuan tersebut direspond, dimaknai, dan dipraktikkan oleh masyarakat Desa Kedungrejo. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah hukum dalam kenyataan (*law in action*), bukan semata-mata hukum dalam teks (*law in books*). Hal inilah yang menjadi dasar utama penggolongan penelitian ini sebagai penelitian empiris.

Penelitian empiris dalam sosiologi hukum Islam memandang hukum Islam sebagai fenomena sosial yang hidup (*living law*). Hukum Islam tidak hanya dipahami melalui teks-teks normatif seperti Al-Qur'an, Hadis, atau pendapat ulama, tetapi juga melalui bagaimana hukum tersebut diterima, ditafsirkan, dan dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, hukum Islam berfungsi sebagai kerangka nilai yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan hiburan musik

electone dalam acara *walimatul 'urs* yang mana dalam acara tersebut dapat berpotensi respond Masyarakat yang membaringi acara tersebut dengan praktik minum-minuman keras. Penelitian empiris digunakan untuk mengkaji sejauh mana masyarakat memahami batasan-batasan hiburan dalam Islam, bagaimana mereka menilai kesesuaian musik *electone* dengan nilai-nilai keislaman, serta bagaimana faktor adat, kebiasaan lokal, dan perilaku sosial masyarakat yang turut mempengaruhi praktik tersebut.

Dengan demikian, konsep penelitian empiris dalam studi ini menempatkan masyarakat sebagai sumber data utama. Persepsi masyarakat dipahami sebagai hasil dari proses interaksi sosial yang dipengaruhi oleh pengetahuan keagamaan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta tradisi yang berlaku. Data empiris tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan perspektif sosiologi hukum Islam untuk melihat hubungan antara norma hukum Islam dan praktik sosial yang terjadi.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kerangka metodologis utama yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena sosial yang bersifat kompleks dan kontekstual yaitu persepsi masyarakat terhadap penggunaan hiburan musik *electone* dalam acara *walimatul 'urs* yang mana dalam acara tersebut masyarakat Desa Kedungrejo kerap kali mengiringinya dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai syariat, seperti halnya mabuk-mabukan. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap aktivitas sosial, pengalaman, dan makna yang

dimaknai oleh individu atau kelompok dalam konteks kehidupan nyata mereka, bukan pada pengukuran fenomena dalam bentuk angka atau data statistik. Oleh karena itu, data yang diperoleh bersifat deskriptif naratif yang menggambarkan kata-kata, pandangan, nilai-nilai, serta pengalaman hidup partisipan secara utuh.⁴⁹

Secara umum, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dengan melihatnya dari sudut pandang subjek yang diteliti. Pendekatan ini bersifat naturalistik, yaitu penelitian dilaksanakan dalam kondisi nyata sebagaimana adanya, tanpa adanya perlakuan atau pengaturan khusus terhadap variabel oleh peneliti. Selain itu, penelitian kualitatif menggunakan pola pikir induktif, yang menekankan pada penggalian dan penafsiran data untuk menemukan makna berdasarkan pengalaman partisipan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum, melainkan untuk mengkaji secara mendalam keragaman dan kompleksitas fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁵⁰

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, informasi, atau keterangan yang diperoleh dari objek penelitian dan digunakan sebagai bahan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data dapat berupa angka, simbol, kata-kata, maupun deskripsi yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no 1 (2021): 33–54.

⁵⁰ Rivaldiansolih Lubis en Sri Murhayati, "Karakteristik Penelitian Kualitatif Tujuan dan Manfaat Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no 2 (2025): 13066–73.

kesimpulan. sekumpulan fakta mentah, angka, simbol, atau keterangan yang belum diolah. Sementara itu, sumber data adalah subjek, lokasi, atau tempat asal dari mana data tersebut diperoleh.

Menyesuaikan dengan jenis penelitian empiris atau Socio-legal research yaitu penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi secara nyata dalam masyarakat, maka dari itu sumber data yang digunakan berdasarkan struktur sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data tersebut diperoleh dari catatan hasil wawancara pihak-pihak terkait, seperti masyarakat pelaku (orang yang mengadakan *walimatul 'urs* dengan menggunakan hiburan musik *electone* yang mana dalam acara tersebut terdapat praktik mabuk-mabukan), orang yang suka mabuk-mabukan dalam acara *walimatul 'urs* yang terdapat hiburan musik *electone*. Selain Masyarakat pelaku sumber data primer ini akan diperoleh dari hasil wawancara tokoh agama, perangkat Desa setempat, serta Masyarakat Desa kedungrejo yang tidak terlibat secara langsung dalam fenomena tersebut namun sebagai pengamat dari fenomena tersebut.

Peneliti juga akan melakukan observasi dalam acara *walimatul 'urs* yang menggunakan musik *electone* sebagai hiburannya dan dalam acara tersebut terjadi praktik mabuk-mabukan, guna memperoleh data lewat menyaksikan secara langsung kegiatan tersebut agar mengetahui situasi yang ada dilapangan untuk meperoleh informasi yang nyata

sesuai kondisi sebenarnya. Dokumentasi kegiatan pesta pernikahan dengan hiburan musik *electone* yang telah dilakukan masyarakat Desa Kedungrejo juga termasuk dalam sumber data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, arsip, peraturan perundang-undangan, peraturan hukum Islam, maupun laporan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder akan diperoleh dari hukum-hukum ajaran agama Islam yang diperoleh dari Dalil Al-Qur'an maupun Hadis, yang memaparkan mengenai hukum ajuran melaksanakan *walimatul 'urs* yang sesuai dengan anjuran syariat Islam, sumber hukum yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Dasar Hukum pelaksanaan *Walimatul Urs*, perintah untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, Dan dalam sebuah hadis yang diterangkan oleh Ibnu Umar ra mengenai larangan menyajikan khmer dalam *walimatul 'urs*.

c. Data Tersier

Data tersier adalah informasi pendukung yang diperoleh dari pengolahan, peringkasan, atau kompilasi ulang dari berbagai sumber primer dan data sekunder. Data ini berfungsi sebagai referensi atau konteks pelengkap untuk memperkuat pemahaman terhadap suatu topik. Data ini akan diperoleh dari buku-buku terkait hukum Islam, sosiologi hukum, dan buku-buku terkait dengan pembahasan ini. Dari

artikel-artikel ilmiah dan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang praktik hiburan musik *electone* yang ada pada acara *Walimatul 'urs*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa Teknik, yaitu:

a. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara semi-terstruktur kepada para informan yang dianggap relevan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai pelaksanaan walimah 'urs serta penggunaan musik *electone*. Dengan wawancara semi-terstruktur, peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat secara bebas. Dalam penelitian ini penulis mengambil lima informan yang relevan, antara lain:

No	Nama	Sebagai
1.	Ibu Ngaisun	Salah satu warga yang pernah menyelenggarakan <i>walimatul 'urs</i> dimeriahkan dengan hiburan musik <i>electone</i> yang dalam acara tersebut para tamu undangannya banyak yang mabuk-mabukan.
2.	Mas Wawan	Salah satu warga yang sering ikut mabuk-mabukan dalam acara pesta pernikahn.
3.	Ibu Siti Mukaromah	Salah satu warga Desa Kedungrejo yang kerap kali mengetahui fenomena tersebut.
4.	Bapak M. Yahya Hamdani	Selaku tokoh agama di Desa Kedungrejo yang memiliki

		jabatan sebagai Kepala Seksi Pelayanan
5.	Bapak Bambang Setyoko	Perangkat desa yang menjabat sebagai Sekertaris Desa Kedungrejo

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap pelaksanaan walimah ‘urs dan penggunaan musik *electone* di lapangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana praktik tersebut berlangsung, situasi yang terjadi, serta interaksi yang muncul selama acara berlangsung.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung. Dokumen tersebut meliputi foto-foto kegiatan, catatan atau arsip desa, serta data lain yang relevan dan dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan sebagai data pelengkap untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat.

2. Teknik Analisi Data

Untuk meperoleh hasil penulisan penelitian yang sistematis, komunikatif dan komperhensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasikan data, menyusun data dan menariknya ke dalam suatu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitanya maka proses analisis data menjadi bagian yang terpenting dalam penelitian empiris.

Menurut *HB-Sutopo* dalam proses analisis data terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

- a. Reduksi data berarti proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola, serta menyingkirkan data yang tidak relevan. Melalui reduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan dan penelusuran data lanjutan apabila diperlukan. Proses ini juga dapat dibantu dengan penggunaan perangkat elektronik untuk mempermudah pemilahan data.
- b. Data display (penyajian data) dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Miles & Huberman (1994) menjelaskan “*paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif*”, penelitian empiris dan penelitian kualitatif hampir sama yaitu penelitian yang meneliti fenomena yang ada di lapangan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang khususnya pada penelitian empiris yang mengkaji fenomena lapangan. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami kondisi yang terjadi, sehingga kesimpulan atau hipotesis yang dirumuskan benar-benar didukung oleh data lapangan dan bersifat seimbang (*grounded*).⁵¹

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), bll 33–54.

- c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berkelanjutan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai berusaha memahami makna dari berbagai temuan, mencatat pola-pola yang muncul, menyusun penjelasan, melihat kemungkinan hubungan antarperistiwa, serta memahami alur sebab dan akibat. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung bersifat final, melainkan masih terbuka untuk dikaji ulang dan dikembangkan. Pada awalnya, kesimpulan tersebut belum jelas, tetapi seiring bertambahnya data dan pemahaman, kesimpulan menjadi semakin rinci, kuat, dan meyakinkan.

Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung diterima begitu saja, tetapi terus diuji selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: meninjau kembali hasil pemikiran selama proses penulisan, memeriksa ulang catatan lapangan, melakukan diskusi dan bertukar pendapat dengan rekan sejawat untuk memperoleh kesepakatan bersama, serta membandingkan temuan dengan data lain yang relevan agar hasil penelitian benar-benar kuat dan dapat dipercaya.⁵²

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no 33 (2018): 81–95.